

Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep nilai-nilai pancasila siswa kelas V sekolah dasar

Asri Safitri¹, Asep Samsudin²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Bandung, Indonesia

¹ asri1120.as@gmail.com, ² asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The application of conceptual understanding skills is an ability that must be mastered by elementary school students. The purpose of this study was to find out PBL (*problem based learning*) in the application of conceptual understanding skills in class V of elementary school. In general, the problem that occurs is that sometimes the Pancasila and Citizenship Education subjects are neglected by students. Something that is underestimated will have an impact on the results. As a result, the achievement of the goals and the desired results are not optimal, so with this in mind, the researcher uses a problem-based learning model to overcome these problems. The research method used by researchers is a qualitative descriptive method, this is so that researchers can explain the efforts made in improving the quality of learning, especially material on Pancasila values. The subjects in this study were fifth grade students at one of Batujajar 2 Public Elementary Schools, totaling 34 students, consisting of 17 female students and 17 male students. Based on the results obtained during the implementation, the result was an increase in the average score on the test results for understanding the concept of Pancasila Education and Citizenship. To obtain valid data in the research process, researchers determine various research instruments. The instruments used in this study were observation and interviews. The results showed that the implementation of learning the values of Pancasila using the problem based learning model went well.

Keywords : problem-based learning model, understanding the concept.

Abstrak

Penerapan kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui PBL (*problem based learning*) dalam penerapan kemampuan pemahaman konsep pada kelas V Sekolah Dasar. Secara umum permasalahan yang terjadi adalah terkadang mata pelajaran PPKN ini disepelakan oleh siswa. Sesuatu yang disepelakan akan berdampak kepada hasilnya. Alhasil pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan pun kurang maksimal, maka dengan adanya hal tersebut peneliti menggunakan model problem based learning untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, hal ini supaya peneliti bisa menjelaskan upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya materi nilai-nilai Pancasila. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri 2 Batujajar, yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 17 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan, diperoleh hasil peningkatan nilai rata-rata hasil tes pemahaman konsep PPKN. Untuk mendapatkan data yang valid dalam proses penelitian, peneliti menentukan berbagai instrument penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila menggunakan model problem based learning berjalan dengan baik.

Kata Kunci: model problem based learning, kemampuan pemahaman konsep.

1. Pendahuluan

Pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena pemahaman konsep dapat memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan saja. Dengan pemahaman konsep siswa dapat bisa lebih mengerti akan konsep materi yang ia pelajari. Bloom mengemukakan bahwa, 'comprehension is understand the meaning, paraphrase a concept'.

Siswa dapat memahami ketika mereka mampu membuat hubungan antara pengetahuan baru untuk ditambahkan dan pengetahuan sebelumnya. Pengetahuan yang masuk didintegrasikan dengan model mental dan kerangka kognitif yang ada. Pengetahuan konseptual memberikan dasar untuk sebuah pemahaman. Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif C2. (Hendawati & Kurniati, 2017)

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat banyak siswa yang kurang memahami mengenai pemahaman konsep terhadap suatu materi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V Sekolah Dasar masih banyak siswa yang pemahaman konsepnya nilai-nilai Pancasila masih rendah. Pengalaman peneliti selama mengajar PPKN di SDN 2 Batujajar menemukan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran PPKN khususnya materi Nilai-Nilai Pancasila masih tergolong sangat rendah dimana masih banyak siswa yang belum memahami pemahaman konsep pada materi Nilai-Nilai Pancasila. Faktor penyebabnya yaitu siswa cenderung menganggap mata pelajaran PPKN sepele. Sehingga pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan pun kurang maksimal. Padahal mata pelajaran PPKN tidak kalah penting dibanding mata pelajaran lainnya. Selain itu, guru belum banyak menggunakan model yang inovatif dalam pembelajarannya. Selama mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya menjadi pendengar di dalam kelasnya, kemudian menjawab soal yang di berikan gurunya. Pembelajaran pun berlangsung monoton dan guru hanya menjadi satu-satunya sumber informasi.

Sejalan dengan pendapat (Rahman, 2019) dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyebutkan bahwa dalam pembelajaran PPKN khususnya materi nilai-nilai pancasila, siswa lebih menganggap bahwa pancasila itu hanya sebuah hafalan semata yang tidak mengerti akan makna yang terkandung dalam pancasila. Padahal Pancasila memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, menanamkan nilai-nilai Pancasila sehingga terbentuk manusia yang berkepribadian utuh. Oleh sebab itu penerapan nilai-nilai Pancasila tidak dapat diabaikan dan harus menjadi kebutuhan pokok dalam pembelajaran (Aiman, 2018). Selain permasalahan tersebut, keterbatasan media juga membuat pembelajaran menjadi tidak menarik. Sehingga aktivitas siswa di dalam kelas sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar PKN masih rendah. Padahal pada tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran PKN memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, dikarenakan PKN merupakan awal mula bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai panutan hidup dalam berbangsa dan bernegara secara lebih terperinci lagi sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi alat pemersatu negara Indonesia, maka diperlukan sebuah pemahaman konsep dari sebuah nilai-nilai panutan hidup dalam berbangsa dan bernegara. (Kristanto, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan model yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa, salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan pemahaman konsep pada siswa pun dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. (Sinurat Negeri et al., 2018)

Keunggulan model pembelajaran PBL yaitu (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyampaikan informasi, (4) terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok. Sedangkan kelemahan pada model pembelajaran PBL yaitu (1) tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi serta (2) dalam suatu

kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. (Sa'diyah et al., 2015)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damhuri tentang "Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 021 Sitorajo Kiri" : Nilai rata-rata skor dasar 56.32 meningkat menjadi 75.53 pada siklus I besar peningkatannya 19.21 poin kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83.16 pada siklus II besar peningkatannya 7.47 poin. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah ini sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dikarenakan strategi ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENGETAHUI GAMBARAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR".

Pembelajaran berbasis masalah termasuk model pembelajaran yang pembelajaran awalnya terdiri dari pemecahan masalah yang ada untuk menyediakan siswa dengan kondisi belajar aktif.. Tujuannya yaitu mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student center, guru hanya sebagai pengarah dan fasilitator. Metode ceramah dari satu arah dari pendidik ke peserta didik hanya sedikit sekali, maka peran fasilitator antara lain adalah mendorong partisipasi siswa, memberikan informasi secukupnya, mengarahkan mereka pada jalur yang tepat, memberikan umpan balik yang tidak negatif, dan menjadi teman yang mendukung (Aspy et al. dalam Krisanti & Mulia, 2016). Problem Based Learning merupakan suatu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran (Barr & Tagg (dalam Huda, 2013). Pendapat lain mengatakan Problem Based Learning yaitu model dalam sebuah pembelajaran dan mengutamakan keterlibatan dan kekompakan siswa, menggunakan permasalahan substansial dalam kehidupan yang terjadi dalam keseharian, dan melalui kegiatan yang bisa menonjolkan keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang digunakan untuk membentuk pengetahuan konsep siswa secara nyata.(Wijayanti & Hardini, 2021)

Dengan kata lain, pembelajaran problem based learning yang relevan adalah siswa terbiasa menyajikan masalah dalam bentuk nyata yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya. Semakin banyak mempraktekkan proses pembelajaran maka akan semakin baik, karena siswa terbiasa mencari sumber informasi sebanyak-banyaknya, mendorong pemikiran kritis pada siswa ketika memahami dan menganalisis suatu masalah.(Septiana & Kurniawan, 2018). Bruner (dalam Trianto, 2009) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengajukan masalah yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan karakter dan percaya diri.(Damhuri, 2018).

Sejalan dengan itu menurut Sanjaya (2008) mendefinisikan bahwa PBL yakni suatu pembelajaran yang mengarahkan pebelajar supaya berpikir tingkat tinggi pada kondisi belajar yang berlandaskan masalah.(Ahyar et al., 2019). Tujuan model PBL adalah menjadikan siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, keterampilan belajar, keterampilan memaknai informasi, keterampilan berfikir reflektif, evaluatif, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan intelektual didalam proses pembelajaran. (Inovasi & Sd, 2018)

Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, mandiri, dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, dengan memberikan tugas-tugas otentik selama proses pembelajaran, siswa dapat membentuk makna dari materi pembelajaran dan kemudian menghafalnya untuk digunakan di masa mendatang. (Sumardjoko, 2015). Sejalan dengan pendapat (Drs. Samsul Maarif, 2018) penggunaan variasi model based learning dan discovery learning yang media pembelajarannya disesuaikan kondisi adalah bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pemahaman pengetahuan

dan akan lebih tertarik terhadap Mata Pelajaran PKn jika siswa dilibatkan secara aktif dalam “melakukan” sesuatu dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah Sintaks Model Problem Based Learning (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016)

Tabel 1. Sintaks model problem based learning

Indikator	Aktifitas Guru
Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Membimbing pengalaman individual/kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan peorses-proses yang mereka gunakan.

Menurut Rosmawati (dalam Pranata, 2016: 34) pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya (Utami et al., 2020). Pengertian pemahaman menurut Sudjana (2005:50) Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau makna suatu konsep, hal ini memerlukan hubungan atau keterkaitan antara konsep dengan makna yang terkandung dalam konsep tersebut. Konsep dan prinsip membantu mempelajari sesuatu yang baru dan lebih luas.(Erlisari, 2016)

Schwab (1962: 12-14) mengemukakan bahwa konsep merupakan abstraksi, suatu konstruksi terbentuk dari kesan, tanggapan dan pengalaman- pengalaman kompleks.(Usman & Wibowo, 2015). Pemahaman Konsep menurut Nassution dalam Dewiatmini, (2010:5) adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Hamzah dalam Arthayana (2013:10-11) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan “kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan, dan menanamkan sesuatu”. (Sundari & Andriana, 2018). Menurut pendapat Sophia (et al., 2021) guru harus mampu merancang pembelajaran yang bermakna agar siswa dapat menguasai materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam hal ini, agar siswa memahami materi dan menguasai materi dengan baik.

Indikator-indikator pemahaman konsep menurut (Sumarmo, 2014) yaitu, (1) Menyatakan ulang sebuah konsep; (2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); (3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep; (4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; (6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.(Rahayu & Pujiastuti, 2018)

2. Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yakni Kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 2 Batujajar dengan memakai subjek penelitian sebanyak 34 siswa (17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model Problem Based Learning untuk mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

a. Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Melalui proses observasi, peneliti melihat bagaimana proses implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila menggunakan model problem based learning. Pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka dimana dalam penyampaian materi guru menggunakan media berbasis video pembelajaran yang ditampilkan didepan kelas. Video tersebut berisikan tentang materi nilai-nilai Pancasila secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah model problem based learning. Adapun langkah-langkah model problem based learning yaitu:

1) Orientasi siswa kepada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan

b. Respon guru dan siswa selama pembelajaran

Setelah melakukan observasi dan pengamatan terhadap proses pembelajaran nilai-nilai Pancasila menggunakan model problem based learning, peneliti melakukan proses wawancara untuk mengetahui sejauh mana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Adapun hasil responnya adalah sebagai berikut:

1) Respon guru

a) Model Problem Based Learning bermanfaat dalam mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep siswa?

Dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, guru mengakui bahwa model problem based learning bermanfaat dalam mengetahui gambaran pemahaman konsep siswa pada materi tersebut. Karena model problem based learning bukan hanya mendengar ceramah dari guru melainkan siswa dibimbing dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

b) Pendapat guru tentang pembelajaran nilai-nilai Pancasila menggunakan model problem based learning?

Dari hasil wawancara, guru merasa model ini cocok diterapkan dalam materi nilai-nilai dalam Pancasila karena model ini mendorong siswa untuk memecahkan permasalahannya sehingga siswa dapat menemukan ide baru dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

2) Respon siswa

1) Model problem based learning dapat membuat motivasi siswa lebih meningkat

Dalam mengerjakan tugas semua siswa menyatakan termotivasi pembelajaran menggunakan model problem based learning. Siswa mengaku menyukai dalam belajar materi nilai-nilai Pancasila

2) Model problem based learning dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi nilai-nilai Pancasila

Dari hasil wawancara dengan siswa, semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning sangat membuat mereka paham dengan materi nilai-nilai Pancasila.

3) Model Problem based learning dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar nilai-nilai Pancasila

Para siswa mengatakan bahwa mereka termotivasi untuk mengetahui tentang pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dan lingkungan sekolahnya.

c. Kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi Nilai-nilai Pancasila

Dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila menggunakan model Problem Based Learning, peneliti menggunakan lembar kuisisioner untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tes sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Pada pertemuan pertama diketahui sebanyak 20 siswa tuntas dalam mengerjakan kuisisioner dan 14 orang siswa nilainya kurang dalam mengerjakan kuisisioner. Pada pertemuan kedua

3.2 Diskusi

Penerapan model problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat secara optimal. Model pembelajaran problem based learning dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat kelas menjadi lebih aktif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa model problem based learning dapat mengetahui gambaran kemampuan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn pada kelas V SDN 2 Batujajar. Peningkatan pembelajaran nilai-nilai Pancasila sangat terlihat dari sebelum menggunakan model problem based learning, dan sesudah menggunakan model problem based learning. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning sangat baik, siswa merasa nyaman dengan menggunakan model problem based learning, karena pembelajaran menjadi lebih aktif.

5. Referensi

- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING(PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn). *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p074>
- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar Pkn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picturedi MIN 2 Sleman. *Pendidikan Madrasah*, 3(1), 159–168.
- Damhuri, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sdn 021 Sitorajo Kiri. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4872>

- Drs. Samsul Maarif, M. P. (2018). *Penggunaan Variasi Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa Dalam Pembelajaran Pkn*. 22–38.
- Erlisari, S. (2016). Kewarganegaraan Menggunakan Model Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Nomor 3, 2*, 402–405. <https://media.neliti.com/media/publications/259097>
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya Dan Pemanfatannya. *Metodik Didaktik*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7689>
- Inovasi, J., & Sd, P. (2018). *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Volume 1, Tahun 2018. 1*.
- Kristanto, E. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep PKn pada Materi Keputusan Bersama dengan Strategi Pembelajaran Debat Aktif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 2(1), 350–356.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Himpunan. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3, 93–102. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i2.1284>
- Rahman, M. T. (2019). Penggunaan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Simbol dan Makna Pancasila pada Tema Cita-Citaku di Kelas IV SDN Babatan Babatan Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 06(05), 3413–3467. <https://123dok.com/document/ye17le4z-penggunaan-media-kartu-domino.html>
- Sa'diyah, C., Tika Damayani, A., & Fita Asri Untari, M. (2015). Keefektifan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edusentris*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.156>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Sinurat Negeri, Y. S., Mandoge, B., & Asahan, kab. (2018). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS*. V(2), 99–106.
- Sopia, S., Nurhaedah, & Hamka, M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pengamalan Sila- Sila Pancasila Kepada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. 2, 128–135.
- Sumardjoko, B. (2015). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *Jurnal VARIDIKA*, 25(2). <https://doi.org/10.23917/varidika.v25i2.726>
- Sundari, K., & Andriana, S. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sdit an-Nadwah Bekasi. *Pedagogik*, 6(2), 109–116. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1603/1372>
- Usman, A., & Wibowo, D. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Media Charta Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 186–201. <http://www.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JPD/article/download/87/163>
- Utami, A. D., Suriyah, P., & Mayasari, N. (2020). *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasar Taksonomi Solo*.
- Wijayanti, A., & Hardini, A. T. A. (2021). Problem Based Learning: Application as an Effort to Increase Activeness and Critical Thinking Skills of Class IV Elementary School Students. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112168>